

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji apakah variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependent. Focus penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh motivasi dan kesadaran terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dalam membayar pajak.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di wilayah KPP Gresik Utara yang di khususkan di daerah Kebomas, Manyar, dan Gresik. Data penelitian diperoleh dari responden yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Gresik Utara yang berdomisili di Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo No. 700 Gresik.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007:61). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengusaha kena pajak (PKP) yang berdomisili di daerah Kebomas, Manyar dan Gresik yang terdaftar di KPP Pratama Gresik Utara.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2007:62). Sampel dalam penelitian ini adalah pengusaha kena pajak (PKP) yang memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) berdomisili di daerah

Kebomas, Manyar, dan Gresik yang terdaftar di KPP Pratama Gresik Utara dan memulai usahanya minimal 5 tahun. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan purposive sampling (judgementa sampling) pengambilan sampel berdasarkan “penilaian” (judgment) peneliti mengenai siapa-siapa saja yang pantas (memenuhi persyaratan) untuk dijadikan sampel. Oleh karenanya agar tidak sangat (memenuhi persyaratan) untuk dijadikan sampel. Oleh karenanya agar tidak sangat subjektif, peneliti harus punya latar belakang pengetahuan tertentu mengenai sampel dimaksud (tentu juga populasi) agar benar-benar bisa mendapatkan sampel yang sesuai dengan persyaratan atau tujuan penelitian (memproleh data yang akurat).

Dalam penelitian ini, criteria utama penentuan sampel adalah pengusaha kena pajak (PKP) berdomisili di Kecamatan Kebomas, Manyar, dan Gresik yang mempunyai Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) terdaftar di KPP Pratama Gresik Utara dan memulai usahanya minimal 5 tahun.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data subyek. Data subyek adalah data penelitian yang berupa opini, sikap, pengalaman atau karakteristik dari seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subyek penelitian (responden) (Indriantoro, 2011:145).

Responden dalam penelitian ini adalah pengusaha kena pajak (PKP) yang berdomisili di Kecamatan Kebomas, Manyar, dan Gresik yang mempunyai Nomor Pokok Wajib Pajak dan terdaftar di KPP Pratama Gresik Utara dan memulai usahanya minimal 5 tahun. Sumber data penelitian ini adalah sumber data primer. Data primer

merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli tanpa melalui perantara (Indriantoro, 2011:146-147).

3.5 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data primer dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi. Teknik observasi merupakan proses pencatatan pola perilaku subyek (orang), obyek (benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti (Indriantoro, 2011:157). Teknik observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan media kuesioner. Kuesioner merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan tertulis kepada responden.

3.6 Identifikasi Variabel

Identifikasi variabel diperlukan untuk memberikan gambaran dan acuan dalam penelitian. Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan, variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel terikat (*dependent*) dan variabel bebas (*independent*).

1. Variabel terikat (*dependent*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.
2. Variabel bebas (*independent*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjelaskan variabel terikat. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi Wajib Pajak dan kesadaran Wajib Pajak.

3.7 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.7.1 Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Kepatuhan dalam memenuhi kewajiban perpajakan dengan sukarela menjadi pilar utama dalam self assessment system. Wajib Pajak Orang Pribadi dikatakan patuh apabila telah memenuhi dan melaksanakan semua hak dan kewajiban perpajakan dengan sukarela.

Indikator kepatuhan Wajib Pajak (tax compliance) terdiri atas kepatuhan Wajib Pajak menyediakan dan mengisi data, kepatuhan untuk menyampaikan SPT tepat waktu, kepatuhan menghitung pajak terutang secara benar dan melakukan pembayaran tepat waktu, serta kepatuhan dalam membayar tunggakan pajak . Variabel ini diukur dengan instrument pertanyaan yang berasal dari penelitian Mutia (2014). variabel ini diukur dengan menggunakan skala Likert 5 angka untuk 7 pertanyaan yaitu mulai angka 5 untuk pendapat sangat setuju (SS) dan angka 1 untuk sangat tidak setuju (STS).

Perinciannya adalah sebagai berikut:

Angka 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

Angka 2 = Tidak Setuju (TS)

Angka 3 = Kurang Setuju (KS)

Angka 4 = Setuju (S)

Angka 5 = Sangat Setuju (SS)

3.7.2 Motivasi Wajib Pajak (X1)

Variabel independent yang pertama dalam penelitian ini adalah motivasi wajib pajak. Motivasi wajib pajak dapat didefinisikan sebagai keinginan, dorongan, atau motif seseorang yang menyebabkan seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

Indikator pertanyaan untuk variabel X1 pada penelitian ini terdiri atas kewajiban membayar pajak, pembayaran pajak, dan kemudahan pajak. Variabel ini diukur dengan instrument pertanyaan yang berasal dari penelitian Ghoni (2013). variabel ini diukur dengan menggunakan skala Likert 5 angka untuk 5 pertanyaan yaitu mulai angka 5 untuk pendapat sangat setuju (SS) dan angka 1 untuk sangat tidak setuju (STS). Perinciannya adalah sebagai berikut:

Angka 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

Angka 2 = Tidak Setuju (TS)

Angka 3 = Kurang Setuju (KS)

Angka 4 = Setuju (S)

Angka 5 = Sangat Setuju (SS)

3.7.3 Kesadaran Wajib Pajak (X2)

Kesadaran Wajib Pajak akan tanggung jawabnya dalam memenuhi kewajiban perpajakannya diharapkan mampu untuk membantu pemerintah untuk mencapai target penerimaan negara dari sektor pajak. Semakin tinggi kesadaran Wajib Pajak dalam membayar pajak maka pemahaman dan pelaksanaan kewajiban perpajakan semakin baik sehingga dapat meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak.

Indikator pertanyaan untuk variabel X2 pada penelitian ini terdiri atas sumber penerimaan negara, penunjang pembangunan negara, penundaan pembayaran pajak, dan ketidaksesuaian pajak. Variabel ini diukur dengan instrument pertanyaan yang berasal dari penelitian Handayani, dkk (2012) . variabel ini diukur dengan menggunakan skala Likert 5 angka untuk 4 pertanyaan yaitu mulai angka 5 untuk pendapat sangat setuju (SS) dan angka 1 untuk sangat tidak setuju (STS). Perinciannya adalah sebagai berikut:

Angka 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

Angka 2 = Tidak Setuju (TS)

Angka 3 = Kurang Setuju (KS)

Angka 4 = Setuju (S)

Angka 5 = Sangat Setuju

3.8 Teknik Analisi Data

3.8.1 Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistic deskriptif digunakan untuk memberikan penjelasan gambaran umum atau deskripsi mengenai variabel-variabel penelitian untuk mengetahui distribusi frekuensi absolute yang menunjukkan nilai minimal, nilai maksimal, nilai rata-rata (mean), nilai tengah (median), dan nilai penyimpangan baku (standar deviasi) dari masing-masing variabel penelitian.

3.8.2 Uji Validitas

Uji validitas adalah pengujian untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011:52).

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} . Suatu item kuesioner dikatakan sah (*valid*) apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka item kuesioner tidak sah (*valid*) (Ghozali, 2005:45). Pengukuran validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *coefficient correlation Pearson* yaitu dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor (Ghozali, 2005:45).

Selain itu, untuk mengetahui validitas suatu kuesioner dengan cara sederhana yaitu dengan menghitung korelasi bivariate antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk menggunakan program SPSS, dimana penghitungan besarnya korelasi menggunakan rumus korelasi Karl Pearson. Menurut Sugiyono (2012:126), suatu item dikatakan sah (*valid*) apabila koefisien korelasi $> 0,3$ dan signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 0,05$).

3.8.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu pengujian kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal-hal yang berkaitan dengan instrumen pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner (Indriantoro, 2011). Suatu kuesioner dikatakan dapat dipercaya (*reliable*) jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu dan suatu variabel dikatakan dapat

dipercaya (*reliable*) jika menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 (Nunnally, 1960 dalam Ghozali, 2005:41).

3.8.4 Uji Asumsi Klasik

Pengujian gejala asumsi klasik dilakukan agar hasil analisis regresi memenuhi kriteria *BLUE* (*Best, Linear, Unbiased Estimator*). Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas data, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas. Namun karena data yang digunakan adalah data *cross section* maka uji autokorelasi tidak dilakukan. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam analisis data penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.8.4.1 Uji Normalitas data

Uji normalitas data adalah suatu uji yang dilakukan untuk mengetahui sebuah model regresi yaitu variabel dependen, variabel independen, atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak (Ghozali, 2005:110).

Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan histogram *standardized residual* dan PP plot *standardized residual*. Jika histogram terdistribusi normal, maka data dinyatakan normal. Jika PP plot *standardized residual* mendekati garis diagonal, maka data terdistribusi normal (Ghozali, 2013:163). Dasar pengambilan keputusan :

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, menunjukkan pola terdistribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, tidak menunjukkan pola terdistribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.8.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi diantara beberapa variabel bebas (*independent*) yang digunakan dalam model regresi. Multikolinearitas terjadi jika terdapat hubungan linear antara variabel independen yang dilibatkan. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas (*independent*) (Ghozali, 2013:105).

Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan meregresikan model analisis dan melakukan uji korelasi antar variabel independen dengan menggunakan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Batas dari *VIF* adalah 10 dan *tolerance value* adalah 0,1. Menurut Ghozali (2013:106), kriteria pengujian multikolinearitas adalah sebagai berikut :

1. Jika *tolerance value* $< 0,10$ atau nilai *VIF* > 10 maka terdapat multikolinearitas.
2. Jika *tolerance value* $> 0,10$ atau nilai *VIF* < 10 maka tidak terdapat multikolinearitas.

3.8.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang bertujuan untuk menguji terjadinya perbedaan *variance* dari residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain.

Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013:139).

Salah satu cara mendeteksi kemungkinan terjadinya gejala heteroskedastisitas adalah dengan melakukan uji *scatterplot*. Menurut Ghozali (2005:105), uji *scatterplot* dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID) dimana sumbu Y adalah yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi dikurangi Y sesungguhnya) yang telah *distandardized*. Dasar analisis heteroskedastisitas sebagai berikut :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka teridentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.8.5 Uji hipotesis

3.8.5.1 Uji regresi linier berganda

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Pada beberapa penelitian yang dijadikan rujukan oleh peneliti menggunakan uji regresi linier berganda dalam menguji hipotesis penelitian mereka, salah satunya yakni penelitian yang dilakukan oleh Maryati (2014).

Teknik analisis regresi linier berganda dipilih untuk digunakan dalam penelitian ini karena teknik regresi linier berganda dapat menyimpulkan secara langsung mengenai pengaruh motivasi dan kesadaran terhadap kepatuhan masyarakat dalam membayar

pajak. Pengujian hipotesis dilakukan setelah model regresi berganda yang digunakan bebas dari pelanggaran asumsi klasik, agar hasil pengujian dapat diinterpretasikan dengan tepat.

Persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

a = Konstanta/Intercept

b₁, b₂ = Koefisien Regresi

X₁ = Motivasi Wajib Pajak

X₂ = Kesadaran Wajib Pajak

e = Error

3.8.5.2 Uji Koefisien Determinasi (R²)

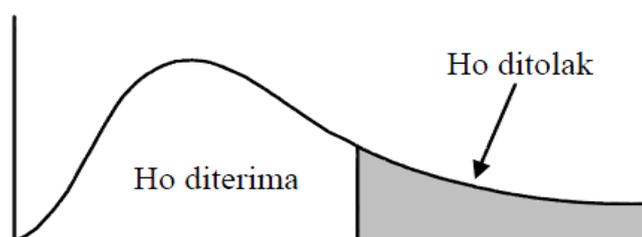
Uji koefisien determinasi (R²) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2005:15). Dalam penelitian ini, pengujian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kombinasi variabel independen yaitu motivasi dan kesadaran mampu menjelaskan variasi variabel dependen yaitu kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Jika nilai R² dari suatu regresi semakin mendekati 1, maka akan semakin tepat suatu garis regresi dan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk prediksi variabel dependen (Ghozali, 2005:83).

3.8.5.3 Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan dilakukan dengan uji F. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2009:16).

Menurut Ghozali (2011), untuk menguji hipotesis ini mempunyai kriteria dalam pengambilan keputusannya yaitu membandingkan nilai F hasil perhitungan (F_{hitung}) dengan F menurut tabel (F_{tabel}) dengan cara menentukan tingkat signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$) dan kriteria pengujiannya adalah :

1. Jika nilai $F > 0,05$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Jika nilai $F < 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

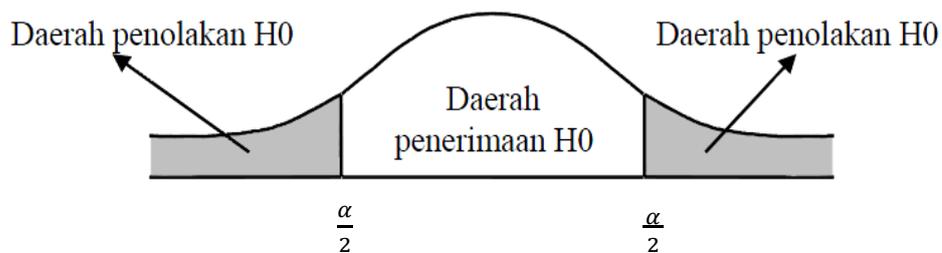


Gambar 3.1
Kurva Distribusi F

3.8.5.4 Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial dilakukan dengan uji t. Uji t ini digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lainnya konstan (Ghozali, 2009:17). Jika nilai statistik t hasil perhitungan (t_{hitung}) lebih

besar dari nilai t menurut tabel (t_{tabel}), maka hipotesis alternatif (H_a) diterima, sedangkan jika nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , maka H_a ditolak (Ghozali, 2011).



Gambar 3.2
Kurva Distribusi t

Jika menggunakan tingkat signifikansi ($\alpha=0,05$), maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut (Ghozali, 2005:84-85) :

1. Jika nilai $\text{sig } T > 0,05$ atau $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, antara variabel *independent* (X) dan variabel *dependent* (Y) tidak memiliki hubungan.
2. Jika nilai $\text{sig } T < 0,05$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, antara antara variabel *independent* (X) dan variabel *dependent* (Y) memiliki hubungan.